

ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA PENGEMBANGAN DIRI MAHASISWA PTUN DI JATENG DAN DIY

Ali Sunarso

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Email: alisunarso@yahoo.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) hubungan latar belakang mahasiswa dengan pengembangan diri dan kreativitas mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum Negeri (PTUN) Jateng dan DIY; 2) hubungan partisipasi sosial keagamaan mahasiswa dengan pengembangan diri dan kreativitas mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum Negeri (PTUN) Jateng dan DIY; 3) hubungan dimensi dosen menurut mahasiswa dengan pengembangan diri dan kreativitas mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum Negeri (PTUN) Jateng dan DIY. Teknik *sampling* yang digunakan adalah menggunakan teknik *area random sampling*. Jumlah sample yang diambil sebanyak 1.577 mahasiswa dari enam PTUN Jateng DIY. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *Product Moment*. Simpulan dari analisis adalah: 1) ada hubungan latar belakang mahasiswa dengan pengembangan diri dan kreativitas mahasiswa. 2) hubungan partisipasi sosial keagamaan mahasiswa dengan pengembangan diri dan kreativitas mahasiswa. 3) hubungan dimensi dosen menurut mahasiswa dengan pengembangan diri dan kreativitas mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum Negeri (PTUN) Jateng dan DIY.

Kata Kunci: *latar belakang mahasiswa, partisipasi sosial keagamaan, dimensi dosen menurut mahasiswa, pengembangan diri, dan kreativitas mahasiswa.*

Pengembangan diri merupakan tantangan besar bagi para generasi muda, yang terobsesi dengan kerja keras, disiplin, agamis dan berfikiran maju akan mampu menghasilkan penerus bangsa. Oleh karena itu, perlu dianalisis tentang apa saja variabel yang berkorelasi pada pengembangan diri dan kreaktivitas mahasiswa sebagai generasi muda. Variabel-variabel yang penting untuk diteliti antara lain: latar belakang mahasiswa, partisipasi sosial keagamaan mahasiswa, dimensi dosen menurut mahasiswa. Pengembangan akal atau proses edukatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan ajaran merupakan bentuk kreativitas dan pengembangan diri untuk menjadi mulia di hadapan Allah swt. dan sangat penting derajatnya di hadapan manusia. Sesuai dengan Quran yang artinya: “Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan selain dia, yang menengakkan keadilan. Para malaikat dan ortang-orang berilmu juga menyatakan yang demikian itu (Q.S Al Imron [3]: 18) serta hadis Nabi yang diriwayatkan oleh H.R. Abu Daud, Tirmidzi, Ibnu Majah dan Ibnu Hibban yang

artinya: "Orang-orang yang berilmu pengetahuan (ulama) adalah pewaris para Nabi".

Masalah yang diteliti adalah: 1) hubungan latar belakang mahasiswa dengan pengembangan diri dan kreativitas mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum Negeri (PTUN) Jateng dan DIY. 2) hubungan partisipasi sosial keagamaan mahasiswa dengan pengembangan diri dan kreativitas mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum Negeri (PTUN) Jateng dan DIY, dan 3) hubungan dimensi dosen menurut mahasiswa dengan pengembangan diri dan kreativitas mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum Negeri (PTUN) Jateng dan DIY.

METODE

Teknik *sampling* yang digunakan adalah menggunakan teknik *area random sampling*. Jumlah sample yang diambil sebanyak 1.577 mahasiswa yang diambil dari Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Gajah Mada, Universitas Negeri Semarang, Universitas Diponegoro, Universitas Jenderal Soedirman dan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Proses pengambilan data dilaksanakan di enam PTUN di Propinsi Jateng dan DIY pada 30 Januari 2006 sampai dengan 30 Juni 2006 pada semester genap tahun akademik 2005/2006. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (*Questionnaire*) digunakan untuk mengungkap data dari semua variabel yang menjadi perhatian dalam penelitian ini, yaitu latar belakang mahasiswa, partisipasi sosial keagamaan, pengembangan diri mahasiswa. Metode analisis data pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *Product Moment* angka kasar. Adapun rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat
- $\sum x$ = Jumlah skor variabel bebas (X)
- $\sum y$ = Jumlah skor variabel terikat (Y)
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel bebas dengan variabel terikat
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari variabel bebas (X)
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor variabel terikat (Y)
- N = Jumlah sampel

Selanjutnya harga r_{xy} dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan taraf kesalahan 5%. Adapun ketentuan pengujian adalah H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai r-hitung > nilai r-tabel atau H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai r-hitung < nilai r-tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat diketahui karakteristik responden sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Asal PTUN	UNY	184	11,7
	UNNES	231	14,6
	UNS	183	11,6
	UNSOED	162	10,3
	UNDIP	410	26,0
	UGM	407	25,8
Jenis kelamin	Pria	628	39,9
	Wanita	948	60,1
Usia	15-19	1.217	77,2
	20-25	323	20,5
Nilai PAI di SLTA	< 8	267	17,2
	>=8	1.286	82,8
Nilai PAI di PT	<3,0	159	10,3
	>=3,0	1.384	89,7
	Total	1.577	100

Hasil Pengujian Analisis Korelasi***1. Hubungan Latar Belakang Mahasiswa dengan Pengembangan Diri Mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum Negeri (PTUN) Jateng dan DIY***

Dari hasil penelitian, tampak bahwa besar hubungan latar belakang mahasiswa dengan pengembangan diri mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum Negeri (PTUN) Jateng dan DIY memiliki koefisien korelasi sebesar 0,059 dengan nilai p sebesar 0,018. Koefisien korelasi tabel pada taraf 5% dengan $n = 1577$ diperoleh koefisien tabel sebesar 0,019. Dengan demikian, koefisien korelasi hitung lebih besar dari r tabel, maka semua hipotesis teruji, dengan kata lain diterima.

Dengan demikian, nilai r tersebut signifikan, di mana harga r hitung $> r$ tabel, maka hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan latar belakang mahasiswa dengan pengembangan diri mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum Negeri (PTUN) Jateng dan DIY “diterima”. Besarnya hubungan antara variabel latar belakang mahasiswa dengan pengembangan diri adalah sebesar 0,059 dengan arah hubungan yang positif.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai status sosial ekonomi lebih tinggi akan mempunyai tingkat pengembangan diri yang lebih baik. Mahasiswa yang mempunyai tingkat sosial lebih tinggi biasanya mempunyai sikap yang supel dalam pergaulan dan tidak minder bersahabat dengan orang lain. Makin banyak bergaul dengan berbagai tipe mahasiswa, maka akan memacu mahasiswa untuk mengembangkan diri secara aktif dan percaya diri dalam mengemukakan ide.

2. Hubungan Partisipasi Sosial Keagamaan Mahasiswa dengan Pengembangan Diri Mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum Negeri (PTUN) Jateng dan DIY

Dari hasil penelitian tampak bahwa besar hubungan partisipasi sosial

keagamaan mahasiswa dengan pengembangan diri mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum Negeri (PTUN) Jateng dan DIY memiliki koefisien korelasi sebesar 0,141 dengan nilai p sebesar 0,000. Koefisien korelasi tabel pada taraf 5% dengan n sebesar 1.577 diperoleh koefisien tabel sebesar 0,019. Dengan demikian, koefisien korelasi hitung lebih besar dari r tabel maka semua hipotesis teruji, dengan kata lain diterima.

Dengan demikian, nilai r tersebut signifikan, di mana harga r hitung $>$ r tabel, maka hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan partisipasi sosial keagamaan mahasiswa dengan pengembangan diri mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum Negeri (PTUN) Jateng dan DIY “diterima”.

Partisipasi sosial keagamaan mahasiswa yang tercermin dari keaktifan mereka dari berbagai kegiatan di dalam maupun luar masjid serta kegiatan silaturahmi memunculkan dorongan untuk mengaktualisasikan diri. Semakin aktif mahasiswa, maka semakin besar semangat untuk memperbesar kapasitas diri. Besarnya hubungan antara variabel partisipasi sosial keagamaan mahasiswa dengan pengembangan diri mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum Negeri (PTUN) Jateng dan DIY adalah sebesar 0,141 dengan arah hubungan yang positif.

3. Hubungan Dimensi Dosen Menurut Mahasiswa dengan Pengembangan Diri Mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum Negeri (PTUN) Jateng dan DIY

Dari hasil penelitian, tampak bahwa besar hubungan dimensi dosen menurut mahasiswa dengan pengembangan diri mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum Negeri (PTUN) Jateng dan DIY memiliki koefisien korelasi sebesar 0,074 dengan nilai p sebesar 0,003. Koefisien korelasi tabel pada taraf 5% dengan n sebesar 1.577 diperoleh koefisien tabel sebesar 0,019. Dengan demikian, koefisien korelasi hitung lebih besar dari r tabel, maka semua hipotesis teruji, dengan kata lain diterima.

Dengan demikian, nilai r tersebut signifikan, di mana harga r hitung $>$ r tabel, maka hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan dimensi dosen menurut mahasiswa dengan pengembangan diri mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum Negeri (PTUN) Jateng dan DIY “diterima”. Besarnya hubungan antara variabel dimensi dosen menurut mahasiswa dengan pengembangan diri mahasiswa adalah sebesar 0,074 dengan arah hubungan yang positif.

Dosen merupakan *role model* yang akan ditiru oleh mahasiswa dalam menjalankan aktivitasnya. Dosen yang baik adalah yang mampu menginspirasi mahasiswa menjadi yang terbaik. Kemampuan mengajar dosen melalui kompetensi pedagogis maupun kompetensi kepribadian akan mampu menginspirasi mahasiswa untuk berbuat sesuatu yang berguna bagi sesama. Dengan kompetensi pedagogis, seorang dosen akan mampu menyentuh semangat dan melecutkan potensi diri mahasiswa sehingga akan didapatkan perubahan yang besar.

Pembahasan

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Diri Mahasiswa di PTUN JATENG dan DIY

Latar belakang mahasiswa yang merupakan kondisi sosial dan ekonomi mahasiswa yang meliputi status sosial ekonomi, asal sekolah, pendidikan orang

tua sebagai atribut yang akan memengaruhi perkembangan anak atau mahasiswa sebagai anggota keluarganya. Kondisi latar belakang mahasiswa yang kuat secara otomatis akan memberikan warna pada anak. Berbagai fasilitas dan kemudahan diberikan orang tua dan lingkungan kepada anak, berbagai pendidikan diberikan demi pendewasaan anak. Lain halnya dengan anak yang latar belakangnya minim, untuk pendidikan anak kurang diperhatikan dimana orang tua sibuk bekerja keras, kurang diperhatikan, sebab orang tua bekerja ekstra keras, fasilitas minim, bimbingan dan arahan orang tua, dan lingkungan minim.

Hubungan antara status sosial orang tua dengan pengembangan diri mahasiswa sangatlah kuat diibaratkan dengan pepatah “buah jambu jatuhnya tidak jauh dari pohon” Maksudnya bahwa pendidikan, kecerdasan, dan status sosial seorang anak akan mengikut orang tuanya. Pengembangan diri dan kreativitas mahasiswa dibentuk dari situasi dan kondisi mahasiswa yang melatarbelakanginya, yaitu latar belakang lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (tripusat pendidikan) sangat memengaruhi pengembangan diri dan kreativitasnya di kemudian hari.

Latar belakang status sosial ekonomi mahasiswa sangat memengaruhi pengembangan kreativitas. Begitu pula dalam ajaran Islam untuk tetap menjaga keluarga menjadi lebih baik dan membawa kemaslahatan bersama. Islam mendasarkan pada konsep potensi fitrah ilahiah, yakni suatu tatanan nilai yang ada pada diri manusia yang bersifat orisinal dan alamiah, ia hadir bersama hadirnya ruh penciptaan Allah dalam diri manusia itu sendiri. Hal tersebut didasarkan pada landasan Qur’ani dan hadis Nabi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ

لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu,¹ kepada agama yang selurus-lurusnya sesuai dengan kecenderungan aslinya itulah fitrah Allah yang menciptakan manusia di atas fitrah itu. Itulah agama yang lurus; namun kebanyakan orang tak mengetahuinya.” Q.S Al-Rum [30]:30

Dari ayat di atas jelas bahwa manusia diwajibkan untuk tetap berjalan di jalan Allah swt. selurus dan seteguh-teguhnya sesuai dengan fitrahnya sejak lahir di mana ia lahir kedunia dalam keadaan suci, maka ketika kembali ke Allah swt. harus dalam keadaan suci. Fitrah adalah ciptaan, kodrat jiwa. Maksudnya rasa keagamaan, rasa pengabdian pada Tuhan Yang Maha Esa adalah serasi dengan budi nurani manusia. Adapun manusia yang bertuhankan selainnya adalah menyalahai sekali kodrat kejiwaannya sendiri. Untuk menjaga

¹ Bahtiar Surin dalam terjemah dan tafsir Al-Quran, Wajah = Muka, anggota badan yang tertinggi dan terhormat dalam hal menghadap wajahlah yang menghadap ke muka, maksudnya adalah wawasan, arahkan lah wawasan atau pandangan hidupmu

kesucian itu adalah dengan menjalankan perintah Allah swt. dan menjauhi larangan-Nya.

Mahasiswa sebagai makhluk sosial dan individu memegang peranan sebagai khalifah di muka bumi. Setiap posisi sebagai khalifah, yaitu sebagai pemimpin bagi diri sendiri, sebagai pemimpin keluarga dan masyarakat, mempunyai tugas dan amanat dalam mengembangkan diri, keluarga, dan masyarakat menjadi masyarakat madani. Sebagai orang yang meyakini akan kebenaran akan ajaran Islam diwajibkan atas syiar agama dan mengamalkan agama di lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan perintah untuk menyampaikan kebenaran walau satu ayat. Hal ini bahwa dalam diri seorang muslim terkandung sifat mubaligh atau dai untuk membawakan kebenaran ke lingkungan sekitar. Proses penyampaian dan pengamalan akan ajaran diperlukan suatu usaha dan daya. Proses yang terus-menerus dan berkesinambungan akan membentuk pribadi yang matang dan kompeten dalam bidangnya. Proses partisipasi sosial keagamaan yang berhasil dan memberikan ketulusan akan membentuk pribadi yang utuh dan penuh usaha untuk terus mengembangkan diri. Ibarat candu, partisipasi sosial keagamaan yang dijalankan akan memberikan dua efek, yaitu sebagai usaha berinteraksi dengan manusia dan mengamalkan perintah yang Tuhan Yang Maha Esa.

Pengembangan diri dan kepribadian Islami mahasiswa akan dapat terwujud bila ia telah menjadi mukmin sejati. Tingkat partisipasi sosial keagamaan mahasiswa dapat dijadikan sebagai indikator tingkat pengembangan diri dan kepribadian mahasiswa, karena agama mempunyai peranan amat besar dalam pembentukan dan pengembangan diri mahasiswa.

Konsep menyalehkan amal dan pengembangan diri mahasiswa dibangun dari keimanan kepada Allah (rukun iman), dipraktikkan dengan ikhlas (rukun Islam) guna mengharap pertemuannya kepada Allah sebagaimana tercantum dalam Surah al-Kahfi [20] ayat 110:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَىٰ آتَمَّا إِلَهُكُمْ إِلَهُ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ
يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya: “Katakanlah kepada mereka hai Rasul bahwasanya aku ini adalah manusia seperti kamu juga namun kepadaku diwahyukan bahwasannya Tuhanmu itu ialah Tuhan Yang Maha Esa, barangsiapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya hendaklah ia mengerjakan amal saleh dan janganlah mempersekutukan seorang pun dengan Tuhan dalam peribadatan.”(Q.S.al-Kahfi [20]:110)

Temuan di lapangan sangat relevan dengan ayat tersebut. Artinya bila mahasiswa tinggi dalam hal partisipasi keagamaannya, maka ia berarti telah memiliki pengembangan diri dan kepribadian Islami yang memadai. Sebaliknya, mahasiswa yang rendah dalam hal partisipasi keagamaan mengindikasikan bahwa ia kurang memiliki pengembangan diri dan kepribadian Islami, karena akal/pikiran yang dianugerahkan Allah tidak

diberdayakan untuk mengembangkan potensi dirinya guna kemaslahatan umat. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa mahasiswa yang tidak mampu memperdayakan akal berarti tidak memiliki tingkat kreativitas (*creativity quotient/CQ*), karena CQ sebagai indikator pengukuran kecakapan seseorang termasuk diantaranya juga memiliki *intelligence quotient (IQ)*, *personality quotient (PQ)*/*emotional quotient (EQ)*, dan *religiosity quotient (RQ)*. Mahasiswa yang mempunyai CQ yang tinggi cenderung mampu mengubah ancaman menjadi tantangan.

Selain CQ dan PQ/EQ selanjutnya yang dapat menentukan keberhasilan manusia atau mahasiswa adalah RQ. Tolok ukur RQ yang paling utama ialah sifat amanah atau memegang teguh janji, serta istiqamah atau konsisten dalam kehidupan sehari-hari, selalu mengajak pada kebaikan atau amar makruf dan menjauhi segala kejahatan atau nahi mungkar. RQ lebih dekat dengan kesalihan sosial mahasiswa.

Dimensi dosen PAI yang meliputi konsep diri, kinerja dosen, dan kemampuan mengajar dosen dapat digunakan sebagai cerminan kepribadian. Seperti tertera dalam hadis H.R. Bukhari-Muslim, yang artinya:

"Sesungguhnya di dalam jasad ada mudghoh (segumpal darah), bila mudghoh (segumpal darah) ini baik, maka baik pula seluruh jasad dan apabila rusak maka rusak pula seluruh jasad. Ketahuilah bahwa mudghoh itu adalah qolbu (hati)."

Kalbu (hati) yang bersemayam pada setiap diri dosen memengaruhi perkembangan diri mahasiswa. Hati pusat bisikan/gerak nurani, pusat pengendalian emosi selanjutnya akallah yang mengaturnya dalam mengaplikasikan gerak laku dan sikap seseorang. Pandangan dari semua sikap (persepsi) terhadap diri sendiri, baik gambaran tubuh, perilaku, fikiran, perasaan suatu konstruk hipotetif yang merujuk seperangkat karakteristik komplek dari proses fisik, perilaku dan kejiwaan seseorang dosen yang selanjutnya disebut konsep diri memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan diri mahasiswa. Bila dosen baik/santun, cerdas/pintar dan saleh, maka mahasiswa cenderung menirunya sebagai bahan rujukan untuk bersikap, bertutur, dan berperilaku Islami.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ada hubungan latar belakang mahasiswa dengan pengembangan diri dan kreativitas mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum Negeri (PTUN) Jateng dan DIY dengan koefisien korelasi sebesar 0,059.
2. Ada hubungan antara partisipasi sosial keagamaan mahasiswa dengan pengembangan diri dan kreativitas mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum Negeri (PTUN) Jateng dan DIY dengan koefisien korelasi sebesar 0,141.
3. Ada hubungan antara dimensi dosen menurut mahasiswa dengan pengembangan diri dan kreativitas mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum Negeri (PTUN) Jateng dan DIY dengan koefisien korelasi sebesar 0,074.

Saran

1. Hubungan latar belakang mahasiswa dengan pengembangan diri dan kreativitas mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum Negeri (PTUN) Jateng dan DIY menunjukkan korelasi signifikan, hal ini menunjukkan dengan fasilitas, biaya, dan asal sekolah memberikan dampak pada pengembangan diri dan kreativitas mahasiswa. Diharapkan perguruan tinggi masing-masing dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang kurang mampu untuk mengakses fasilitas yang sama sehingga dapat mengurangi mengintervensi kreativitas mahasiswa yang kurang mampu. Caranya dengan menyediakan fasilitas dan penunjang kuliah, seperti fasilitas internet gratis beserta komputernya bagi mahasiswa, seperti sebagaimana yang dilakukan oleh UGM.
2. Hubungan antara partisipasi sosial keagamaan mahasiswa dengan pengembangan diri dan kreativitas mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum Negeri (PTUN) Jateng dan DIY, maka mahasiswa perlu didorong untuk meningkatkan partisipasi sosial keagamaan di dalam maupun luar kampus, seperti pengajian di TPA oleh mahasiswa maupun kegiatan keagamaan intra kampus.
3. Hubungan antara dimensi dosen menurut mahasiswa dengan pengembangan diri dan kreativitas mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum Negeri (PTUN) Jateng dan DIY. Berdasarkan hasil ini, maka dosen didorong untuk mengembangkan diri sehingga akan membangkitkan stimulus mahasiswa untuk mengikuti.

DAFTAR RUJUKAN

- Cholidjah Hasan, (1994), *Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya, Al-Ikhlas
- Hariwijaya, (2005), *Tes Kepribadian (Personality test), Mengungkap Rahasia Tes Kepribadian untuk sukses melamar kerja dan percepatan karier*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Heukuen, Adolf, (2002), *Tantangan Membina Kepribadian*, Jakarta, Cipta Loka Caraka